BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu amanat yang tercantum dalam Undang Undang Dasar 1945 alinea ke 4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Mencerdaskan kehidupan bangsa ini memiliki arti bahwa negara harus hadir dalam meningkatkan dan mengembangkan warga negaranya agar memiliki kemampuan intelektual maupun spiritual. Upaya yang tepat dalam mewujudkan amanat tersebut adalah dengan menempuh jalur pendidikan. Pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kemampuan generasi penerus guna menjadi pribadi yang berkualitas serta memiliki daya saing.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Muhibbin (2010, h. 32) menyatakan bahwa, “ Pendidikan adalah tahapan-tahapan kegiatan mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang melalui upaya pengajaran dan pelatihan”. Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya yang terencana guna mendidik peserta didik agar memiliki kecerdasan kognitif, afektif serta psikomotor serta penerapannya baik dilingkungan keluarga,sekolah, masyarakat, bangsa dan negara.

Terdapat beberapa macam pendidikan, salah satunya adalah pendidikan formal. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diperjelas dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Berbicara mengenai pendidikan maka tidak akan lepas dari yang namanya kurikulum, menurut UU RI no.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”

Kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara [pendidikan](#) yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode pendidikan. Salah satu kurikulum yang berlaku di Indonesia adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. ” Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan”. KTSP merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum berbasis kompetensi, agar lebih familiar dengan

guru, karena mereka banyak dilibatkan diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai.

Kurikulum KTSP diharapkan dapat membawa dampak yang baik bagi pendidikan di Indonesia yaitu menghasilkan output yang lebih baik. Guru sebagai mediator dan fasilitator harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas dengan penggunaan metode pembelajaran yang dapat menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan. Kondisi yang menyenangkan ini, secara tidak langsung akan mempengaruhi minat siswa terhadap mata pelajaran yang nantinya dapat dilihat dalam hasil belajar siswa. Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya

Mata pelajaran ekonomi merupakan bagian dari mata pelajaran di sekolah yang mempelajari perilaku kegiatan ekonomi baik itu dari sektor individu, masyarakat, negara maupun internasional dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang tak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas jumlahnya.

Materi pelajaran ekonomi lebih banyak bersifat teori dan hafalan dibanding dengan hitungan. Banyaknya materi yang harus dihafal membuat siswa sulit dalam memahami materi yang diajarkan, sehingga berimbas pada rendahnya hasil belajar siswa tersebut.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran ekonomi pada kelas X di SMA Pasundan 7 Bandung, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran ekonomi di kelas lebih berpusat kepada guru, dimana guru lebih

banyak mengambil inisiatif pembelajaran dibandingkan siswa. Sikap pasif siswa tersebut sejalan dengan kurang maksimalnya hasil belajar yang diperoleh siswa, ini terlihat dari rata-rata nilai UAS semester 1 matapelajaran ekonomi kelas X-1 sebesar 56,04 dan X-2 sebesar 56,79..

Untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam proses belajar mengajar maka pembelajaran yang selama ini berlangsung harus diperbaiki, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* dalam pembelajaran ekonomi, karena dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa dituntut belajar berkelompok dalam memahami materi ajar yang diberikan oleh guru.

Cara belajar mengasyikkan, menyenangkan dan menarik minat siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mengutamakan siswa lebih aktif di kelas dibandingkan dengan guru. Metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat menciptakan suasana kelas yang aktif dan tidak membosankan, sedangkan pembelajaran yang berpusat pada guru, siswa cenderung mendapat hafalan dibanding dengan pemahaman. Dengan pembelajaran terpusat pada siswa, maka siswa dituntut untuk menemukan pemahamannya sendiri dengan berbagai strategi yang mereka ciptakan. Hal demikian akan menuntut kemampuan siswa agar lebih bisa berpikir logis, kritis, dan kreatif.

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* merupakan salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan semangat belajar siswa karena didalamnya mengandung unsur permainan yaitu

dengan menggunakan tongkat. Adapun kelebihan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* yaitu menguji kesiapan siswa, melatih membaca dengan cepat dan agar lebih giat belajar terlebih dahulu, dengan demikian diharapkan model pembelajaran tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan Latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA”

(Studi Kasus pada Mata Pelajaran Ekonomi Sub Pokok Bahasan Ekonomi Mikro dan Makro Kelas X di SMA Pasundan 7 Bandung)

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran di kelas lebih berorientasi pada guru, dimana guru yang paling sering mengambil inisiatif pembelajaran dikelas.
2. Siswa belum mengenal model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *talking stick*.
3. Hasil belajar yang diraih siswa belum maksimal

1.3 Rumusan Dan Batasan Masalah

1.3.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Talking stick* pada sub pokok bahasan ekonomi mikro dan makro dalam mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Pasundan 7 Bandung?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada sub pokok bahasan ekonomi mikro dan makro dalam mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Pasundan 7 Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talkking stick* terhadap hasil belajar siswa pada pada sub pokok bahasan ekonomi mikro dan makro dalam mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Pasundan 7 Bandung?

1.3.2 Batasan Masalah

Batasan masalah sangat diperlukan dalam penelitian, disebabkan adanya pertimbangan keterbatasan waktu, biaya, sumber, tenaga, dan lain sebagainya. Sehingga membatasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa yang diteliti hanya kelas X di SMA Pasundan 7 Bandung semester genap sebanyak dua kelas.
2. Materi yang dijadikan penelitian yaitu pada mata pelajaran ekonomi sub pokok bahasan ekonomi mikro dan makro

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan Model *Pembelajaran Cooperative Learning tipe Talking Stick* pada sub pokok bahasan ekonomi mikro dan makro dalam mata pelajaran ekonomi di kelas X di SMA Pasundan 7 Bandung.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada sub pokok bahasan ekonomi mikro dan makro dalam mata pelajaran ekonomi di kelas X di SMA Pasundan 7 Bandung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan Model *Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada sub pokok bahasan ekonomi mikro dan makro dalam mata pelajaran ekonomi di kelas X di SMA Pasundan 7 Bandung.

1.5 Manfaat Penulisan

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengaruh penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe talking stick* terhadap hasil belajar siswa. Secara khusus, penelitian ini memberikan kontribusi kepada strategi pembelajaran ekonomi.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

- a) Sebagai informasi yang nantinya dapat dijadikan acuan dalam menentukan pembelajaran yang cocok untuk diterapkan di sekolah sehingga dapat menentukan ketuntasan belajar ekonomi siswa.
- b) Mendorong sekolah untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

2. Bagi Guru

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan saran bagi guru dalam penggunaan model pembelajaran guna mengoptimalkan hasil belajar siswa.
- b) Memberikan gambaran mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif.

3. Bagi Siswa

- a) Dengan menggunakan model pembelajaran yang melibatkan siswa, diharapkan menarik minat belajar, keberanian dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran ekonomi
- b) Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang diraih siswa.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan dan dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan atau mengacu pada bagaimana mengukur suatu variabel. Definisi operasional ini di maksudkan untuk memberikan kejelasan makna serta penegasan istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terkandung dalam penelitian. Maka penulis mendefinisikan konsep-konsep pokok yang terkandung dalam penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.
2. Menurut Suprijono (2015, h. 47) *Cooperative learning* adalah suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran.
3. Menurut Kurniasih dan Sani (2015, h. 82) model pembelajaran *talking stick* merupakan satu dari sekian banyak satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran.
4. Sudjana (2010, h. 22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Dari definisi atau istilah di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa” pada penelitian ini adalah daya yang timbul dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan bantuan tongkat sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru dalam upaya meningkatkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.